

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai *financial Intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Perbankan sebagai suatu lembaga yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat pada akhirnya akan memiliki peranan yang strategis untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Dunia perbankan sebagai lembaga keuangan akan selalu bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pengusaha pemilik modal untuk menyalurkan dananya kepada pihak yang memerlukan.. Masyarakat atau perusahaan sebagai pemilik dana tentunya mempunyai suatu keinginan, agar dana yang ada dapat berkembang. Bertambahnya nilai suatu dana merupakan keinginan para pemilik dana baik dalam jangka pendek maupun untuk masa yang akan datang.

Bank sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat tidak hanya menyediakan jasa atau layanan simpanan dana dalam bentuk tabungan saja. Banyak produk simpanan lain yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, seperti giro maupun deposito berjangka yang mana selama periode akhir tahun terus mengalami peningkatan kebijaksanaan suku bunga yang akan terus dikembangkan, yang mana tentunya akan mempengaruhi tinggi rendahnya suku bunga yang ditetapkan sedemikian rupa sehingga tidak memberatkan bagi usaha pembangunan dan juga tidak memberatkan para nasabah atau para pengusaha.

Selain giro, tabungan, dan deposito, bank juga memiliki produk investasi berupa reksadana dan obligasi. Menurut Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan (UU OJK), No 21 Tahun 2011 pasal 70 disebutkan bahwa berdasarkan UU nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27) tentang Pasar Modal, "Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat Pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi."

Sedangkan Obligasi adalah surat tanda bukti utang yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pemegangnya dengan imbalan bunga sejumlah tertentu. Dalam setiap obligasi tertera nilai nominal obligasi serta tingkat bunga obligasi. tingkat bunga obligasi menunjukkan sejumlah prosentase tertentu yang harus dibayarkan secara periodik kepada pemegang obligasi.

Reksadana dan obligasi adalah instrumen yang keuntungannya berfluktuasi dan relative berisiko tinggi , yang mana sesuai dengan istilah *high risk high return*. Masyarakat yang ingin melakukan investasi pada reksadana dan obligasi harus paham terhadap perkembangan harga reksadana dan obligasi agar mengetahui saat yang tepat untuk membeli atau menjual produk investasinya.

Bagi masyarakat yang senang berinvestasi dan berani mengambil resiko kerugian, maka investasi reksadana dan obligasi dapat menjadi pilihan. Namun masih banyaknya masyarakat yang belum memahami tentang reksadana dan obligasi serta menginginkan produk yang aman dan pasti keuntungannya, maka produk bank konvensional seperti giro, tabungan, dan deposito lebih dipilih masyarakat.

Dalam memasarkan produk-produknya, PT. Bank OCBC NISP memberi banyak kemudahan dalam bentuk bunga yang bersaing, rasa aman kepada nasabah dalam menginvestasikan uangnya, serta kualitas pelayanan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya pada PT. Bank OCBC NISP.

Sebagaimana kita ketahui, giro, tabungan, dan deposito merupakan produk konvensional bank yang masih banyak diminati masyarakat dengan alasan memberikan imbal hasil berupa bunga namun memiliki tingkat resiko rendah. Diantara ketiga produk tersebut, jika diurutkan dari tingkat likuiditasnya berturut-turut dari yang paling likuid adalah giro, tabungan, kemudian deposito. Giro dikatakan paling likuid karena arus keluar masuknya dana pada rekening giro sangat cepat, mengingat fungsi utamanya sebagai sarana pembayaran non tunai. Tabungan menempati posisi kedua produk likuid, karena dana pada rekening tabungan umumnya diperuntukkan untuk investasi, dan meskipun terdapat arus keluar masuk dana namun tidak secepat pada giro. Sedangkan deposito dikatakan kurang likuid karena dana pada rekening deposito tidak dapat digunakan sewaktu-waktu dan sifat penyimpanan dananya jangka panjang.

Pada penelitian ini, penulis hanya meneliti keterkaitan antara jumlah dana tabungan dan deposito PT. Bank OCBC NISP dengan tingkat suku bunga *BI rate* pada tabungan dan deposito. Penulis tidak melakukan penelitian pada jumlah dana giro dengan tingkat suku bunga *BI rate* pada giro dengan pertimbangan giro digunakan sebagai sarana pembayaran non tunai, arus keluar dan masuk dana direkening giro sangat cepat sehingga kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga *BI rate* pada giro tidak terlalu berpengaruh pada jumlah dana giro di bank. Selain itu penulis terkendala dalam hal keterbatasan sumber data tingkat suku bunga *BI rate* pada Giro.

Peningkatan jumlah dana tabungan dan deposito pada PT. Bank OCBC NISP selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Dana pada Tabungan dan Deposito PT. Bank OCBC NISP
dari tahun 2011-tahun 2015 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Tabungan	18,206,127	18,523,698	10,839,009	11,250,140	13,646,077
Deposito	18,956,105	30,596,664	42,106,810	47,529,848	51,127,937

(Sumber: www.ocbcnisp.com)

Tabel 1.2
Tingkat Suku Bunga BI Rate pada Tabungan dan Deposito
dari tahun 2011-tahun 2015

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Tingkat Suku Bunga Tabungan	2.46 %	2.05 %	2.28 %	2.11 %	2.07 %
Tingkat Suku Bunga Deposito	6.5%	5.75%	6.5%	7.5%	7.5%

(Sumber: www.bi.go.id)

Tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) merupakan acuan bagi bank dalam memberikan bunga terhadap simpanan nasabah. Kecenderungan *BI rate* tabungan dan deposito yang selalu mengalami kenaikan dan penurunan ternyata ikut mempengaruhi banyaknya dana tabungan dan deposito yang ditempatkan masyarakat pada bank.

Dari tabel diatas, dapat dilihat jika *BI rate* tabungan dan deposito mengalami kenaikan, maka jumlah dana tabungan dan deposito juga cenderung mengalami kenaikan. Hal inilah yang menjadi latar belakang bagi penulis dalam melakukan penelitian untuk mengetahui kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga *BI rate* pada tabungan dan deposito terhadap jumlah dana tabungan dan deposito, dalam hal ini penulis melakukan penelitian terhadap PT. Bank OCBC NISP untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan analisa trend.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisa trend tingkat suku bunga *BI Rate* pada tabungan dan deposito dengan jumlah dana tabungan dan deposito pada PT. Bank OCBC NISP?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisa trend tingkat suku bunga *BI Rate* pada tabungan dan deposito dengan jumlah dana tabungan dan deposito pada PT. Bank OCBC NISP

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan. :

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam penerapan kebijakan perusahaan terkait kenaikan atau penurunan *BI Rate* tabungan dan deposito terhadap jumlah dana tabungan dan deposito perusahaan

2. Bagi masyarakat:

Sebagai bahan referensi masyarakat yang ingin menempatkan dananya simpanannya pada bank

3. Bagi Universitas Muhammadiyah:

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna serta menjadi referensi atau dikembangkan lebih lanjut oleh mahasiswa yang melakukan penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis akan menguraikan sistematika penulisan sehingga akan di sehingga didapatkan gambaran yang jelas tentang isi dari penulisan skripsi ini, dengan tahap-tahap penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan penulisan skripsi ini ,penelitian terdahulu dan kerangka konseptual

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan penelitian, keterlibatan peneliti, prosedur pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta keabsahan temuan

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum perusahaan, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran terhadap hasil penelitian